

**PENGARUH PENURUNAN HARGA JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA KAMBU KECAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU**

Sukardi

karaeng_tonji@gmail.com

ABSTRAK

Jagung merupakan salah satu usaha pertanian yang dikembangkan dan menjadi sumber mata pencaharian petani di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. Jagung merupakan tanaman semusim yang sesuai untuk daerah iklim musim panas dan daerah iklim subtropika serta tropik, dimana sinar matahari dan air tersedia secara optimum untuk pertumbuhannya. Tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung tidak membutuhkan persyaratan tumbuh yang istimewa karena dapat ditanam pada semua jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m di atas permukaan laut. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung pada temperatur 230 C – 270 C, suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhannya adalah 30 C dan suhu maksimum 450 C. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penurunan Harga Jagung Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, tokoh agama, 2 orang PNS, 2 orang pegawai tenaga honor, dan 4 orang masyarakat yg berprofesi petani. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, display data, dan verification data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya petani jagung yang panen di berbagai daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, karena semakin banyak petani yang memanen bersamaan maka akan menurunkan pendapatan petani karena pengepul atau suplair tidak akan menampung lebih banyak lagi stok jagung di gudang, dengan ini pengepul mengambil keuntungan dengan membeli jagung dari para petani dengan harga rendah. Biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung karena penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Harga output berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung.

Kata Kunci: Harga Jagung, Pendapatan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di

pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Saragih, 2010).

Menurut Suratiyah (2009), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Rendahnya tingkat penawaran merupakan ciri dari rendahnya pendapatan, Masalah pendapatan identik dengan keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan sumberdaya fisik dan non fisik.

Tanaman jagung memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan merupakan salah satu dari tiga besar tanaman pangan yang berada di seluruh dunia selain tanaman gandum dan tanaman padi (Martajaya, 2010). Selain sebagai bahan konsumsi, jagung sangat berperan dalam industri pakan dan juga industri pangan yang memerlukan pasokan terbesar dibanding untuk konsumsi langsung. Permintaan jagung yang sangat tinggi mengharuskan untuk memproduksi jagung yang cukup, karena selain untuk bahan konsumsi, jagung merupakan bahan baku utama pakan unggas khususnya jagung hibrida (Tangendjaja dan Wina, 2011). Dengan terpenuhinya permintaan jagung diharapkan pendapatan petani jagung sebagai produsen dapat mengalami peningkatan.

Penurunan harga jagung di pengaruhi oleh banyaknya pasokan yang tersedia, serta pengaruh cuaca jika sudah mulai masuk musim penghujan, pada musim penghujan, jagung sulit kering, sehingga kadar airnya. tinggi. Para pedagang pun akan takut membeli dengan harga mahal, karena jagung yang kadar airnya tinggi mudah berjamur, sehingga bisa menghasilkan racun *Aflatoksin*. Racun itu merupakan racun yang dihasilkan oleh jamur *Aspergillus flavus* pada biji-bijian yang kurang pengeringan. Racun itu akan mempengaruhi kualitas pakan ternak yang berbahan jagung, karena bisa menimbulkan stres pada ternak.

Kabupaten Dompu sebagai salah satu penghasil jagung di Wilayah NTB. Kabupaten Dompu memiliki tanah yang subur namun dibiarkan terlantar, kini bisa menjadi daerah penghasil jagung. Pemkab Dompu berupaya membangun Embung untuk menampung air hujan, sehingga bisa ditan

mi jagung 2 kali setahun, terjadi peningkatan antusias petani di daerah ini, untuk melakukan penanaman jagung. Pada tahun 2011 dari 10 ribu hektar yang ditargetkan, mampu terealisasi mencapai 25 ribu hektar. Begitu juga tahun 2012, dari 27 ribu hektar terealisasi seluas 31 ribu hektar. Namun, pada tahun 2013 ini kondisinya tidak sesuai target karena harga jagung anjlok.

Tapi saat ini, jagung dihargai sebesar Rp.2.000 per kilonya. Itu harga minimal, ketika harga jagung dipasaran nasional anjlok di bawah Rp. 2.000. Pemkab Dompu melakukan penandatanganan MOU untuk Bekerja sama dengan PT Sarotama, Jakarta untuk membeli jagung Dompu, minimal Rp2.000 kg nya. Dengan kerja sama ini. Diharapkan animo petani untuk menanam jagung kembali tumbuh. Akibat peningkatan komoditi unggulan ini angka kemiskinan di Kabupaten Dompu, bisa turunkan hingga 18 persen dari 21 persen pada tahun 2010. Tahun 2010 luas panen jagung Dompu sebesar 6.412 hektare (ha) dengan total produksi sebesar 30.912 ton. Harga jagung saat itu masih rendah sekitar Rp 700 per kilogram (kg) dan memberikan pemasukan sebesar Rp 21,63 juta. Sementara tahun 2017 terjadi peningkatan. Luas panen jagung Kabupaten Dompu 2017 meningkat menjadi 81.169 ha dengan target produksi sebesar 604.706 ton. Harga jagung pun meningkat menjadi Rp 3.500 per kg sehingga pendapatan meningkat menjadi Rp 2,11 miliar. Pertumbuhan tersebut diikuti dengan perkembangan teknologi. Masyarakat Dompu telah berhasil membuat mesin pemipil. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan jagung. Kendala terjadi pada pengadaan benih dan pupuk, benih yang didapat seringkali berbeda dengan kondisi lahan serta distribusi pupuk tidak merata.

Kesuksesan program jagung dalam gerakan sapi, jagung, rumput laut (PIJAR) membuat Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat dikenal hingga ke tingkat Nasional dan dijadikan Daerah contoh pengembangan jagung. Namun gerakan tersebut tidak sebanding dengan harga jagung dipasaran. Hal ini juga dirasakan petani jagung Kabupaten Dompu. Harga pasar jagung sangat merugikan masyarakat, karena tidak bisa mengembalikan modal yang dikeluarkan. Jika Pemerintah Kabupaten Dompu mengfungsikan peranan Bulog untuk menyerap hasil panen masyarakat. Maka Hal ini dapat mengurangi penderitaan petani jagung. Namun harga yang diberikan juga tidak sama dengan harga pasaran. Masyarakat meminta Bulog menyerap harga jagung basah dan harga kering diluar harga pasar. Jika harga jagung basah Rp2.200 petani meminta agar dinaikkan menjadi Rp3.200. Begitu juga dengan harga kering dari Rp3.200 menjadi Rp4.200.

Persoalan harga jagung anjlok ini dapat membuat petani terpuruk yang berujung kemiskinan secara massal, atau sering disebut kemiskinan secara sistemik. Atas masalah ini, masyarakat Kabupaten Dompu hanya bisa pasrah dengan kondisi harga pasar yang mencekik mereka. Merosotnya harga jagung basah berkisar Rp2.000 – Rp 2.200 per kilogram dan harga kering Rp3.000 – Rp3.200 per kilo gram membuat harga pasaran jagung tidak menentu dan merugikan masyarakat. Terlebih tengkulak memberi harga jagung basah Rp 1.700 – Rp2.000 dan jagung kering

Rp2.700 – Rp 2.900 perkilo gram. Petani berharap ada keseriusan pemerintah daerah maupun pusat untuk memperhatikan kondisi harga minimum yang tidak merugikan petani jagung. Sebab hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, pemerintah harus bertanggung jawab terkait persoalan ini, karena pemerintah memiliki fungsi yang besar dalam penyelenggaraan negara.

Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima. Tingkat kesejahteraan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup individu atau suatu masyarakat di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian dari masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Daniel, 2002). Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Penurunan Harga Jagung Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu?.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisa data berkenaan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus berkenaan dengan adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. (Sukmadinata 2010: 78). Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), dan kejadian atau kegiatan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, dalam hal ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung di desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Informan dalam penelitian terdiri atas informan Pangkal, yaitu tokoh masyarakat yang memberikan informasi sebagian besar interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat, serta memberikan informasi kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Informan Kunci, yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian, Informan kunci yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2008: 337) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

hingga data menjadi jenuh. Rangkaian proses analisis data kualitatif yang dimaksud yaitu *data reduction*, *data display*, *data verification*. Uji keabsahan data meliputi: uji kredibilitas, transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada dua hal pokok yang diuraikan dari hasil penelitian ini, yaitu masalah penurunan harga jagung dan pendapatan petani jagung. Kedua fokus tersebut diuraikan berdasarkan data hasil observasi dan wawancara selama kegiatan penelitian.

1. Pengaruh penurunan harga jagung

a. Banyak petani jagung yang panen di berbagai daerah

Wawancara dengan bapak Abdullah Mursalim selaku kepala desa Mbuju pada hari senin, 13 Agustus 2018, pukul 10.05 Wita di Kantor Desa, memaparkan sebagai berikut:

"Pengaruh turunnya harga jagung di karenakan panen jagung yg berlangsung bersamaan di berbagai wilayah baik di NTB maupun di daerah lain, jika panen di lakukan bersama maka stok jagung di gudang akan menumpuk sehingga pengepul tidak banyak mengambil jagung dengan harga tinggi".

Hal senada berdasarkan wawancara dengan bapak Imran, S.Pd selaku tokoh masyarakat sekaligus sebagai Pegawai Negeri Sipil pada hari Selasa, 14 Agustus 2018, pukul 14.40 Wita di kediamannya RT. 01, Desa Kambu memaparkan sebagai berikut:

"Pendapatan hasil jagung saya menurun manakala pengepul mengambil jagung dengan harga rendah karena banyaknya petani jagung yang panen bersamaan."

b. Stok di gudang menumpuk

Hasil wawancara dengan bapak Ampryadin selaku Tenaga Honor di SMP PGRI KAMBU sekaligus petani pada hari Rabu, 15 Agustus 2018, pukul 15.30 Wita di Kediamannya di RT 01, RW 03, memaparkan sebagai berikut :

“Pendapatan di desa kami menurun di karenakan banyaknya petani di berbagai daerah yang membawa jagung ke gudang, sehingga stok gudang menumpuk dan pengepul hanya mengambil keuntungan dari turunnya harga jagung.”

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan saudara Nurhayati selaku Ibu PKK sekaligus Petani pada hari Rabu, 15 Agustus 2018, pukul 11.20 Wita di kediamannya RT. 03 RW. 04, memaparkan sebagai berikut:

“pendapatan hasil panen jagung saya menurun karena setiap saya membawa jagung saya ke gudang pengepul hanya mengambil dengan harga rendah,

dikeranakan gudang sudah menumpuk dengan stok hasil panen dari berbagai wilayah yang terlebih dahulu memanen.

Dari hasil wawancara dengan 4 informan diatas dapat di simpulkan bahwa, pengaruh penurunan harga jagung yaitu Banyak petani jagung yang panen di berbagai daerah dan stok jagung di gudang menumpuk, sehingga pendapatan petani menurun.

2. Pengaruh pendapatan petani jagung

Adapun hasil wawancara dari berbagai sumber, dapat diuraikan sebagai berikut. Wawancara dengan bapak Aswad M. Yasin selaku masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, pukul 10.05 Wita di kediamannya RT.02 RW 01, memaparkan sebagai berikut :

”Pengaruh Pedapatan hasil panen jagung berdasarkan luas lahan yang digunakan oleh petani jagung, sebagian besar petani memiliki lahan seluas 0-1 Ha, luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang sedikit, begitupun sebaliknya. Lahan yang saya miliki seluas 1 ha, alahamdulillah pendapatan saya stabil”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ahmad Puasa selaku tokoh agama sekaligus petani jagung pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, pukul 15.05 Wita di kediamannya RT.02 RW 03, memaparkan sebagai berikut :

”pendapatan saya tidak efisien dengan pengeluaran saya meskipun saya memiliki luas lahan 2-3 ha yang di hasilkan hanya sekitar 50 % hingga 70 % dari hasil maksimal karena banyaknya hama yang menyerang tanaman jagung dan biaya pestisida yang tinggi.”

Berdasarkan wawancara dengan Hafazah selaku petani sekaligus tenaga honor pada hari Kamis, 16 Agustus 2018, pukul 17.05 Wita di kediamannya RT.03 RW 03, memaparkan sebagai berikut :

“menurut saya penurunan harga jagung menyebabkan pendapatan keluarga di desa kami berkurang dari biasanya, saat harga output jagung mencapai Rp. 2.900/kg hingga Rp. 3000/kg pendapatan keluarga kami sangat memuaskan, sehingga kami mampu membayar lunas hutang biaya produksi jagung kami, tapi saat harga output jagung turun mencapai Rp.1.700/kg, pendapatan kami turun dratis, jangankan membayar hutang-hutang yang ada balik modal pun tidak.

Hal senada berdasarkan wawancara dengan Ibu Asma selaku Petani hari Senin, 20 Agustus 2018, pukul 14.40 Wita di kediamannya RT. 01 RW 02, memaparkan sebagai berikut:

“Pedapatan jagung kami menurun manakala cuaca yang tidak bersahabat, jika musim hujan turun kami tidak bisa mengeringkan jagung dengan cepat, karena harga jagung kering lebih tinggi dibanding harga jagung basah. Pengepul tidak mau mengambil resiko dengan mengambil jagung

basah, karena jagung yang masih berair cepat membusuk, sehingga petani menjual jagungnya dengan harga rendah.”

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan petani jagung tidak hanya tergantung pada turunnya harga jagung melainkan ada faktor lain seperti tingginya harga benih, pestisida, pupuk, dan biaya produksi lainnya, serta rendahnya harga output jagung. Jagung yang memiliki nilai jual tertinggi yaitu jagung yg sudah di keringkan. Jagung yang dikeringkan harganya bisa mencapai Rp. 3000/kg sedangkan harga jagung basah harganya Rp. 1500/kg.

B. Pembahasan

Jagung merupakan tanaman semusim yang sesuai untuk daerah iklim musim panas dan daerah iklim subtropika serta tropik, dimana sinar matahari dan air tersedia secara optimum untuk pertumbuhannya. Tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung tidak membutuhkan persyaratan tumbuh yang istimewa karena dapat ditanam pada semua jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m di atas permukaan laut. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung pada temperatur 23^oC – 27^oC, suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhannya adalah 30^oC dan suhu maksimum 45^oC (Suprpto dan Marzuki, 2002).

Keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan, faktor eksternal atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani. Faktor lain penyebab turunnya harga jagung yaitu banyaknya petani jagung yang panen diberbagai daerah dan stok di gudang menumpuk.

Pendapatan merupakan tolak ukur yang penting dalam melihat kesejahteraan petani. Besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, dan lapangan pekerjaan. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber (Mosher, 1987). Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; (1) luas usaha, yang meliputi luas tanaman rata-rata, areal pertanaman; (2) tingkat produksi, yang diukur dengan indeks pertanaman dan produktivitas/ha; (3) pilihan dan kombinasi; (4) intensitas perusahaan pertanaman; (5) efisiensi tenaga kerja (Hernanto, 1994).

Jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras yang sangat berperan dalam menunjang ketahanan pangan, kecukupan pasokan pakan ternak, dan bahkan akhir-akhir ini dijadikan sebagai bahan baku energy alternatif (*biofuel*). Jagung juga berfungsi dalam mengurangi ketergantungan terhadap makanan pokok beras, selain itu jagung sangat berperan dalam industri pakan dan industry pangan yang memerlukan pasokan terbesar disbanding untuk konsumsi langsung.

Seiring dengan meningkatnya harga-harga komoditas pertanian nasional, harga jagung lokal juga menunjukkan penurunan. Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaanpenjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yangdigunakan untuk menciptakan barang yang dimaksud. Penawaran akan sesuatubarang ditentukan oleh kelangkaan (*scarcity*) dalam pengertian relatif disebabkanoleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Selain itu Harga Output (Jagung) dimana Produksi (output) yangdihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besarkecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga outputmaka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecilharga output maka pendapatan petani akan menurun.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat ditraik beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Banyaknya petani jagung yang panen di berbagai daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petanijagung karena semakin banyak petani yang memanen bersamaan maka akan menurunkan pendapatan petani karena pengepul atau suplair tidak akan menampung lebih banyak lagi stok jagung di gudang, dengan ini pengepul mengambil keuntungan dengan membeli jagung dari para petani dengan harga rendah.
2. Biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatanusahatani jagung karena penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yangdianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman danpemberian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisit tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air.
3. Biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatanijagung karena penggunaan pestisida secara berlebihan tidak ramah terhadaplingkungan dan kesehatan petani, sebab unsur hara pada tanah dalam jangkapanjang menjadi terkikis dan produktivitasnya menurun.
4. Biaya benih, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatanijagung Artinya, semakin banyak benih yang digunakan maka semakin besarpula hasil produksinya, namun tetap ada batasan maksimal penggunaantersebut, jika tetap digunakan melewati batas tersebut akan mengurangi hasil produksi.

5. Harga output berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung di Desa Kambu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Bina Aksara. Jakarta
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hadari Nawawi, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasan, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kadariah, 1994, *Teori Ekonomi Mikro*, LPFE UI, Jakarta.
- Majid, 2008. *Pengertian Masyarakat* <http://majisbsz.wordpress.com/2008/06/06/pengertian-masyarakat/> diakses di Kota Bima pada tanggal 6 juni 2018
- Martajaya, M. 2010. Metode Budidaya Organik Tanaman Jagung di Tlogomas Malang. *Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Purwono dan Rudi. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmani, U. 1992. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Ambak Tumpangsari. *Skripsi*. Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Retno, I. 2009. Kandungan dan Kualitas Jagung. *Skripsi*. Departemen Ilmu Nutrisidan Teknologi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saragih. 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Soeharjo, P. 1973. *Sendi-Sendi Ilmu Usahatani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Denim, 1997, *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.
- Sugiono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV, Alfabeta
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Soetjipto
- Sumitro, 1991, Ilmu Ekonomi, Jakarta. Rineka Cipta.
- Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarno. 2004. Analisis Pendapatan dan Optimalisasi Pola Tanam Komoditi Sayuran di Desa Sukatani, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suratijah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tangendjaja, B. dan E. Wina. 2011. *Limbah Tanaman dan Produk Sampingan Industri Jagung Untuk Pakan*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.

Wikipedia, 2012. Masyarakat. [Wikipedia.org/wiki/masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat). Di akses di Kota Bima pada tanggal 6 juni 2019.